

## ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DI MI BAITUSSALAM

Dian Wulandari<sup>1\*</sup>, Khoirotun Hisan<sup>2</sup>, Aisyah Faatikah<sup>3</sup>, Hasna Khoiriyah Nur  
Fadila<sup>4</sup>, Praptiningsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia  
Alamat: JL. Sadewa No.14, Serengan, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57155,  
Indonesia

Korespondensi penulis: [wulandaridian635@gmail.com](mailto:wulandaridian635@gmail.com)

**Abstract :** *The principal is the highest authority in the school who is responsible for managing all educational and administrative activities, as well as establishing relationships with the community in order to achieve the school's objectives. The purpose of this study is to identify and analyze the role of the principal as a leader in the planning, implementation, and evaluation of school quality management at MI Baitussalam. Education itself is a process designed to help students develop their abilities, knowledge, skills, and character to become useful individuals. The method used in this study was a qualitative approach based on interviews with the principal of MI Baitussalam. The results of the study show that the principal of MI Baitussalam has carried out his role as a leader quite effectively in improving school quality management and is able to set a vision, mission, and goals for the school that are oriented towards improving the quality of education.*

**Keywords:** *Principal, School Quality Management, Education.*

**Abstrak :** Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi di sekolah yang bertugas mengatur seluruh aktivitas pendidikan, administrasi, serta menjalin hubungan dengan masyarakat demi tercapainya tujuan sekolah. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu sekolah di MI Baitussalam. Pendidikan sendiri adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta karakter agar menjadi pribadi yang berguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara terhadap Kepala Sekolah di MI Baitussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah MI Baitussalam telah menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan cukup efektif dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah dan mampu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci :** Kepala Sekolah, Manajemen Mutu Sekolah, Pendidikan

### LATAR BELAKANG

Perubahan paradigma pendidikan di abad ke-21 menuntut setiap satuan pendidikan untuk terus meningkatkan mutu agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompeten, serta mampu menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, sekolah tidak

hanya berfungsi sebagai wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan internal sekolah. Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan.

MI Baitussalam memerlukan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu dan meningkatkan kualitas pendidik sehingga mendapatkan akreditasi sekolah yang sangat memuaskan. Secara normatif, peran kepala sekolah telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menegaskan lima kompetensi wajib kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi kendala seperti kurang optimalnya supervisi akademik, rendahnya profesionalisme pendidik, serta terbatasnya sarana dan prasarana. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah kebijakan dan mutu sekolah. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Mulyasa (2003) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Peran-peran tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang visioner, profesional, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Wahjosumidjo (2011) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif, serta mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan memengaruhi kinerja guru, kualitas proses pembelajaran, serta budaya organisasi sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, konsep manajemen mutu sekolah menjadi landasan penting dalam pengelolaan satuan pendidikan. Manajemen mutu sekolah merujuk pada upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi program sekolah. Sallis (2010) menjelaskan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menekankan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), keterlibatan seluruh warga sekolah, serta orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen mutu sangat bergantung pada komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama perubahan.

Secara normatif, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menggariskan lima kompetensi utama yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan manajemen mutu sekolah yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah. Kepemimpinan yang efektif, didukung oleh penerapan prinsip manajemen mutu dan landasan regulatif yang jelas, menjadi faktor penentu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kajian teoritis ini menjadi dasar konseptual dalam menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah di MI Baitussalam.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipilih dalam kajian mengenai analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara alamiah dan mendalam, sesuai pandangan Moleong (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian (perilaku, persepsi, tindakan) secara holistik dan dalam konteks khusus. Jenis penelitian deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran sistematis tentang karakteristik peran kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan mutu sekolah.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, serta studi literatur dengan menganalisis penelitian terdahulu. Teknik wawancara digunakan untuk menggali persepsi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta pemangku kepentingan lain mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan kebijakan peningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021) yang menjelaskan bahwa wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh data rinci yang tidak dapat diperoleh melalui teknik lain. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik, proses supervisi, rapat kerja, serta kegiatan pembinaan guru oleh kepala sekolah. Teknik dokumentasi penting untuk memvalidasi data hasil wawancara dan observasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021) bahwa dokumentasi dapat memperkuat kredibilitas data penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi sumber agar temuan lebih sah dan mendalam.

Kesimpulan ini memberikan gambaran tentang bagaimana kepala sekolah mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta membangun budaya mutu sekolah sehingga program yang dirancang dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah, termasuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta strategi inovatif yang dapat direkomendasikan dalam pengembangan mutu sekolah di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di MI Baitussalam, diperoleh beberapa temuan utama mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah. Kepala sekolah MI Baitussalam berperan penting sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh elemen sekolah agar bekerja sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, yaitu “Terwujudnya insan religius, cerdas, kreatif, dan peduli lingkungan”.

#### **Peran kepala sekolah dalam peningkatan manajemen mutu**

Kepala sekolah menjalankan berbagai fungsi kepemimpinan seperti perencanaan, penggerakan, dan pengawasan dalam manajemen mutu sekolah. Dalam perannya sebagai manajemen, kepala sekolah menyusun program kerja tahunan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi akademik rutin untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum dan standar nasional pendidikan. Sementara dalam peran sebagai leader dan motivator, kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang efektif, memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, serta menumbuhkan semangat kerja sama diantara warga sekolah.

#### **Faktor pendukung dan penghambat**

Faktor pendukung utama dalam peningkatan mutu sekolah di MI Baitussalam meliputi:

- a. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif dari kepala sekolah.
- b. Kerja sama dan kekompakan guru dalam melaksanakan program sekolah.
- c. Dukungan komite sekolah dan masyarakat, baik dalam bentuk moral maupun material.
- d. Sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium komputer, dan perpustakaan.

Adapun faktor penghambatnya antara lain :

- a. Keterbatasan dan operasional untuk kegiatan pengembangan mutu.
- b. Beban administrasi guru yang tinggi, yang kadang mengurangi fokus terhadap inovasi pembelajaran.

- c. Belum optimalnya evaluasi berkelanjutan terhadap program-program mutu.

### **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu**

Kepala sekolah menerapkan beberapa strategi peningkatan mutu, antara lain:

- a. Perencanaan berbasis data, dengan memanfaatkan hasil evaluasi dan supervisi untuk merancang program yang lebih relevan.
- b. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal dan eksternal.
- c. Membangun budaya mutu dengan menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.
- d. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah.
- e. Pelibatan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, dan orang tua) dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepala sekolah dalam mengelola manajemen mutu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sallis (2010) yang menekankan bahwa total quality management dalam pendidikan hanya dapat terwujud apabila pemimpin sekolah berperan sebagai penggerak utama perubahan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam temuan penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah di MI Baitussalam dengan mengaitkannya pada kerangka teoritis dan konteks permasalahan yang telah diuraikan dalam pendahuluan. Fokus pembahasan meliputi peran kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi peningkatan mutu yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MI Baitussalam telah menjalankan perannya secara efektif sebagai pemimpin (leader), manajer, supervisor, dan motivator dalam upaya peningkatan manajemen mutu sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendahuluan yang menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak utama dalam menentukan arah kebijakan dan kualitas internal sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada visi dan misi sekolah terbukti mampu menggerakkan

seluruh warga sekolah untuk bekerja secara terarah dan terkoordinasi. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah menyusun program kerja tahunan berbasis visi, misi, dan hasil evaluasi sebelumnya. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen mutu yang menekankan perencanaan sistematis dan berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh Sallis (2010). Perencanaan yang matang menjadi landasan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah menjalankan supervisi akademik secara rutin guna memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar dan kurikulum yang berlaku. Praktik supervisi ini relevan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yang menempatkan kompetensi supervisi sebagai salah satu kompetensi inti kepala sekolah. Dengan supervisi yang terarah, guru memperoleh umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai motivator terlihat dari kemampuannya membangun komunikasi yang efektif, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memberikan penghargaan kepada guru berprestasi. Kondisi ini memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah, sebagaimana ditegaskan dalam pendahuluan bahwa lemahnya budaya mutu sering menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan penelitian mengungkap bahwa keberhasilan peningkatan mutu di MI Baitussalam didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif, kekompakan guru, dukungan komite sekolah dan masyarakat, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa manajemen mutu sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan individu kepala sekolah, tetapi juga pada sinergi seluruh pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan pendahuluan yang menekankan pentingnya manajemen berbasis sekolah, dimana partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu. Dukungan eksternal dari komite sekolah dan orang tua memperkuat legitimasi kebijakan kepala sekolah sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan dana operasional, tingginya beban administrasi guru, serta belum optimalnya evaluasi program mutu secara berkelanjutan. Hambatan ini menguatkan pernyataan dalam pendahuluan bahwa realitas dilapangan masih menunjukkan berbagai kendala struktural dan teknis yang berdampak pada efektivitas manajemen mutu sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dan inovatif agar hambatan tersebut tidak mengurangi kualitas layanan pendidikan.

Strategi peningkatan mutu yang diterapkan kepala sekolah MI Baitussalam mencerminkan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Perencanaan berbasis data melalui pemanfaatan hasil supervisi dan evaluasi menunjukkan adanya upaya pengambilan keputusan yang rasional dan objektif. Strategi ini relevan dengan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang menekankan pentingnya data sebagai dasar peningkatan mutu.

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal dan eksternal juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Hal ini sejalan dengan pendahuluan yang menyoroti rendahnya profesionalisme pendidik sebagai salah satu tantangan mutu pendidikan. Dengan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, kepala sekolah secara konsisten membangun budaya mutu melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab dan kerja sama. Budaya mutu ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program peningkatan mutu sekolah. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan memastikan bahwa program yang dirancang dapat dievaluasi efektivitasnya dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pelibatan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan juga memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sekolah. Strategi ini mendukung terciptanya sekolah yang efektif dan unggul sebagaimana diharapkan dalam tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian konsisten dengan landasan teoritis dan permasalahan yang diuraikan dalam pendahuluan. Peran kepala sekolah yang efektif, didukung oleh strategi manajemen yang tepat dan partisipasi warga sekolah, terbukti mampu meningkatkan manajemen mutu sekolah di MI Baitussalam. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MI Baitussalam memiliki peran strategis dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai motivator, inovator dan gerak budaya mutudi lingkungan sekolah. Melalui kepemimpinan yang demokratis, kepala sekolah mampu mendorong kolaborasi antarwarga sekolah dan membangun iklim kerja yang kondusif.

Peningkatan mutu di MI Baitussalam dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan guru dan siswa, kualitas proses pembelajaran yang lebih baik, serta bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperkuat sistem evaluasi manajemen berbasis data agar program peningkatan mutu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **SARAN**

1. Bagi kepala sekolah : terus meningkatkan kompetensi managerial dan supervisi akademik serta mengoptimalkan sistem evaluasi mutu berbasis data agar pengambilan keputusan lebih tepat sasaran.
2. Bagi guru : diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pengembangan profesional dan berkolaborasi untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang mendukung mutu pendidik.
3. Bagi komite sekolah dan orang tua : perlu meningkatkan dukungan, baik dalam patisipasi maupun kontribusi, untuk mendukung program peningkatan mutu yang dirancang oleh sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya : diarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan pendekatan studi kasus dibeberapa sekolah, agar hasilnya dapat di bandingkan dan memberi gambaran yang lebih luas tentang implementasi manajemen mutu dilembaga pendidikan dasar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah MI Baitussalam yang telah memberikan izin dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih

kepada para guru dan tenaga kependidikan MI Baitussalam atas kerja sama dan keterbukaannya dalam memberikan data yang dibutuhkan. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada dosen pembimbing Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta atas bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR REFERENSI

- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 *tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. London: Routledge–Falmer.
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.